

PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM TERHADAP IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA

Imam Pribadi¹⁾, Makmur²⁾

¹ Universitas Muhammadiyah Palopo
email: imampribadi@umpalopo.ac.id

² Institut Agama Islam Palopo
email: makmur_s.pd.i@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Penyuluhan agama memiliki peran penting dalam mempromosikan dan mengimplementasikan konsep pendidikan moderasi beragama di Indonesia. Artikel ini mengkaji peran penyuluh agama Islam dalam memfasilitasi pemahaman dan memberikan pendidikan yang tepat tentang prinsip-prinsip moderasi beragama di tengah masyarakat yang multikultural. Melalui pendekatan kualitatif, artikel ini mengeksplorasi peran penyuluh agama Islam dalam menyebarkan pemahaman yang inklusif dan toleran tentang agama, serta upaya mereka dalam memerangi radikalisme dan ekstremisme. Temuan dari penelitian ini menyoroti strategi-strategi efektif yang digunakan oleh penyuluh agama Islam dalam mendekati masyarakat kepada nilai-nilai moderasi beragama. Implikasi kebijakan untuk meningkatkan peran penyuluh agama dalam mendorong moderasi beragama juga dibahas.

Keywords: *Penyuluhan Agama Islam, Pendidikan Moderasi Beragama*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah merupakan negara kesatuan yang memiliki keragaman budaya, etnis, bahasa, agama dan status sosial. Keragaman tersebut dapat menjadi kekuatan dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa walaupun disisi lain jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi penyebab terjadinya benturan nilai-nilai kehidupan dan sosial. Dalam realitas kehidupan manusia, Keragaman atau yang biasa disebut dengan *multikultural* adalah peristiwa alamiah atau merupakan *sunatullah* yang tidak akan pernah bisa kita hindari karena keragaman adalah bertemunya latar belakang budaya, agama, etnis, yang berbeda-beda yang berinteraksi dalam komunitas Masyarakat negara kesatuan republik Indonesia. Ada dua ciri yang menonjol di Indonesia sebagai sebuah bangsa yang amat besar, ciri pertama, Kemajemukannya, keberagaman atau *heterogenitas*. Dari keberagaman tersebut jika ada yang ingin menyeragamkan Indonesia, itu pada hakekatnya meningkari takdir Tuhan, karena keragaman hakekatnya *sunnatullah*. Kedua, yang sangat menonjol, keberagamaannya, kita dikenal di dunia sebagai negara yang agamis, kita tidak menemukan semua masyarakat Indonesia dalam kesehariannya yang tidak terkait pada nilai-nilai agama, baik dalam menjalankan aktivitas dalam bernegara, pemerintahan dan bermasyarakat, semuanya terkait

pada nilai agama. Agama tidak hanya menjadi pijakan dasar, tapi sekaligus langkah orientasi dimana kita menuju.

Pada dasarnya moderasi beragama itu bukanlah hal yang baru, melainkan sesuatu yang menjadi warisan para pendahulu yang berupaya dikontekstualisasi dengan kenyataan zaman hari ini. Moderasi beragama, bukanlah proses yang berkesudahan, karena untuk senantiasa menjadi moderat yang berprinsipkan keadilan dan keseimbangan. (Lukman Hakim, 2021). Dalam realitas sosial, kita masih sering mendapatkan benturan-benturan antar kelompok masyarakat yang berbeda agama, etnis dan bahkan diskriminasi terhadap golongan-golongan tertentu yang terkadang sampai memakan korban jiwa. Dalam konteks masyarakat *multikultural*, intensitas interaksi antar sesama manusia cukup tinggi sehingga setiap anggota masyarakat perlu memiliki kemampuan sosial dalam bermasyarakat. Kemampuan tersebut menurut Curtis mencakup tiga aspek yaitu: *affiliation* (Kerjasama), *cooperation and resolution* (Kerjasama dan penyelesaian konflik), *kindness, care and affection/empathic skill* (keramahan, perhatian dan kasih sayang). (Curtis, 1988). Kurangnya kesadaran Sebagian masyarakat Indonesia terhadap arti keragaman budaya, etnis, dan agama akan membuka ruang perbedaan yang semakin lebar sehingga menjadi potensi konflik dan kekerasan antar kelompok masyarakat Indonesia. Bagi para penyuluh agama yang salah satu tugasnya adalah sebagai pelayan publik, maka sudah menjadi sebuah keharusan mereka harus memahami, memiliki pengetahuan dan memiliki kesadaran multikultural sehingga para penyuluh agama tersebut memiliki kompetensi dalam menghadapi perbedaan sekecil apapun dari wilayah pembinaanya. Penyuluh agama Islam juga harus meningkatkan persepsi mereka dengan mencukupkan diri dengan pengetahuan tentang keragaman budaya, anti diskriminasi, dan rasisme yang terkadang masih terjadi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pendidikan moderasi beragama diharapkan menjawab sasaran perubahan mental yang menghendaki lahirnya karakter yang berintegritas dan menghargai segala perbedaan yang ada dalam konteks kehidupan sosial.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu model penelitian yang berlandaskan pada filsafat *pospositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah, dan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara yang peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bercorak fenomenologi. Fenomenologi adalah corak penelitian kualitatif yang berusaha mengungkap makna terhadap fenomena perilaku kehidupan sosial manusia. Selain itu fenomenologi hendak melihat apa yang dialami oleh manusia dari sudut pandang orang pertama yakni orang yang mengalaminya. Fokus fenomenologi bukan pengalaman partikular, melainkan struktur dari dari pengalaman kesadaran, yakni realitas obyektif yang terwujud dalam pengalaman subyektif personal ataupun keluarga sebagai kelompok dan subsistem dalam masyarakat.

mengerti tentang apa yang dikatakan informan. Melalui fenomenologi, memungkinkan peneliti bertolak dari data empiris secara alamiah dan apa adanya. Translasi atau penerjemahan dilakukan dengan memasuki wawasan persepsi informan, melihat bagaimana mereka melalui suatu pengalaman, kehidupan dan memperlihatkan fenomena serta mencari makna dari pengalaman informan. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Menurut paradigma fenomenologi, realitas tidak semata-mata bersifat tunggal, terukur, dan dapat ditangkap oleh panca indera, tetapi realitas itu bersifat ganda dan *subyektif interpretative* atau hasil penafsiran subyektif.

Peneliti melakukan wawancara dengan empat informan yang dianggap sebagai representasi dari populasi yang ada terkait dengan topik penelitian ini. Para informan tersebut bisa dilihat dari tabel sebagai berikut:

Nomor	Nama/Inisial	Pekerjaan
1.	ZMR	Penyuluh Agama Islam
2.	SFD	Penyuluh Agama Islam
3.	TSL	Penyuluh Agama Islam
4.	MKS	Penyuluh Agama Islam

Para informan tersebut diatas diberikan beberapa pertanyaan oleh peneliti dengan pertanyaan sebagai dalam tabel pembahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluh agama Islam dapat memberikan pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang prinsip-prinsip moderasi beragama, termasuk pentingnya toleransi,

penghargaan terhadap perbedaan, dan penolakan terhadap ekstremisme dan radikalisme. Penyuluh agama Islam dapat berperan dalam merancang dan melaksanakan program-program pendidikan dan pelatihan untuk mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang moderasi beragama di antara warga Kota Palopo, baik itu melalui ceramah, lokakarya, atau kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Penyuluh agama Islam dapat bekerja sama dengan pihak berwenang dalam mendeteksi dan mencegah penyebaran ideologi radikal dan ekstremis di masyarakat. Mereka dapat melakukan pemantauan terhadap potensi radikalisasi dan memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama untuk mencegah pemahaman yang salah atau disinformasi. Melalui kegiatan-kegiatan interaktif dan dialog antar agama, penyuluh agama dapat mempromosikan kerukunan antar umat beragama dan membangun jaringan kolaboratif yang melintasi perbedaan agama untuk memperkuat solidaritas sosial di Kota Palopo. Di tengah kehidupan masyarakat *multikultural*, para penyuluh agama diharapkan menjadi fasilitator dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat. Dengan peran yang aktif dan efektif dari penyuluh agama, implementasi moderasi beragama di Kota Palopo dapat didukung dengan lebih baik, membawa dampak positif bagi kehidupan sosial, politik, dan keagamaan di wilayah tersebut, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Responden 1

Daftar Pertanyaan	Jawaban Informan
Bagaimana anda melihat perilaku keagamaan masyarakat di Kota Palopo?	keagamaan masyarakat kota palopo sangat toleran antar dan inter beragama. salah satu indikatornya adalah antara umat beragama bisa hidup berdampingan dengan damai. perbedaan-perbedaan pemahaman bukan lagi penghalang untuk menciptakan kedamaian.
Jika ada masalah keberagaman pada lingkungan sekitar apa yang anda lakukan?	Ya, salah satu yang kami lakukan adalah segera mengatasi dengan bersinergi tokoh-tokoh masyarakat dan aparat.
Kegiatan apa saja yang sering dilakukan oleh penyuluh dalam keberagaman agama?	➤ Melakukan pembinaan di majelis-majelis ta'lim dan menyampaikan pentingnya toleransi dalam beragama

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan pembinaan di Lapas dan menyampaikan pentingnya toletansi inter dan antar umat beragama ➤ Melakukan pembinaan pada masyarakat usia pra nikah dan menyampaikan untuk saling memahami dalam perbedaan ➤ Melakukan pembinaan kepada anak-anak Taman Pendidikan Al-quran (TPA) dan penanaman sikap moderat ➤ Memberikan bekal kepada Catin (Calon Pengantin) melalui Suscatin dan menanamkan sikap untuk saling toleransi
<p>Faktor-faktor apa yang mendukung terciptanya keberhasilan penyuluhan anda?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesadaran tentang tugasnya ➤ Melaksanakan tupoksinya dengan baik ➤ Bersinergi ➤ Memanfaatkan media sosial ➤ Tidak berhenti belajar/mencari informasi uptodate
<p>Apa tanggapan anda mengenai masyarakat yang tidak memiliki sikap moderasi beragama di Kota Palopo?</p>	<p>Menurut saya masyarakat yang memiliki sikap moderasi beragama adalah masyarakat yang memiliki kesalahan berfikir dan kesalahan dalam memahami agama yang harus diluruskan</p>
<p>Apa yang dilakukan untuk mengatasi masyarakat yang tidak memiliki sikap moderasi beragama di Kota Palopo?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan sosialisasi tentang pentingnya moderasi beragama ➤ Meluruskan Kesalahfahaman Tentang Moderasi Beragama

<p>Program-program apa yang dibuat untuk mengatasi masalah tentang moderasi beragama di Kota Palopo?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Diklat moderasi beragama (penyuluh) ➤ Melakukan pembinaan kepada ibu-ibu majelis ta'lim ➤ Melakukan sosialisasi melalui khutbah jumat ➤ Melakukan pembinaan kepada remaja melalui Bimbingan Perkawinan Pra Nikah (B IMWIN) di sekolah-sekolah sekaligus sosialisasi moderasi beragama ➤ Menanamkan sikap moderasi kepada anak-anak melalui Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) ➤ Penyuluh agama Islam dan agama lain wajib melakukan sosialisasi masing-masing dalam wilayah kerjanya terkait pentingnya moderasi beragama
--	--

Tabel 2. Hasil Wawancara Responden 2

<p>Daftar Pertanyaan</p>	<p>Jawaban Informan</p>
<p>Bagaimana anda melihat perilaku keagamaan masyarakat di Kota Palopo?</p>	<p>Menurut saya perilaku keberagaman masyarakat kota palopo yang sangat majemuk ini memiliki sikap toleransi yang sangat baik. Hal ini bisa kita rasakan dengan kondisi kota Palopo yang aman dari konflik antar umat beragama dan mereka hidup berdampingan secara damai.</p>
<p>Jika ada masalah keberagaman pada lingkungan sekitar apa yang anda lakukan?</p>	<p>Segera mengatasi dan berkordinasi dengan aparat terkait agar masalah tersebut segera diatasi dan tidak berkelanjutan.</p>

<p>Kegiatan apa saja yang sering dilakukan oleh penyuluh dalam keberagaman agama?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melaksanakan pembinaan/penyuluhan kepada kelompok binaan dan memberikan pencerahan terkait pentingnya menjaga keberagaman. <p>Kami sebagai penyuluh agama Islam juga memiliki tanggungjawab dengan melakukan kegiatan-kegiatan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembinaan Majelis Ta'lim ➤ Melakukan pembinaan kepada muallaf ➤ Pembinaan remaja masjid ➤ Pembinaan narapidana di LAPAS Kota Palopo
<p>Faktor-faktor apa yang mendukung terciptanya keberhasilan penyuluhan anda?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memiliki kesadaran tentang tugas sebagai penyuluh ➤ Melaksanakan tupoksi sebagai seorang penyuluh yaitu sebagai informatif, edukatif, konsultatif, dan advokatif ➤ Bekerjasama dan terus mengembangkan diri
<p>Apa tanggapan anda mengenai masyarakat yang tidak memiliki sikap moderasi beragama di Kota Palopo?</p>	<p>Tentu sangat berbahaya dan mengkhawatirkan karena jika ada sifat seperti ini bisa memicu konflik antar dan inter ummat beragama. Dan menurut saya orang-orang seperti ini memiliki pemahaman yang sempit dalam memandang moderasi beragama.</p>
<p>Apa yang dilakukan untuk mengatasi masyarakat yang tidak memiliki sikap moderasi beragama di Kota Palopo?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Segera mengatasi dan berkoordinasi dengan pihak terkait

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat tersebut terkait pentingnya moderasi beragama ➤ Melakukan pembinaan
Program-program apa yang dibuat untuk mengatasi masalah tentang moderasi beragama di Kota Palopo?	Melaksanakan sosialisasi secara massif kepada seluruh kelompok binaan penyuluh, terkait pentingnya menjaga moderasi beragama

Tabel 3. Hasil Wawancara dengan Responden 3

Daftar Pertanyaan	Jawaban Informan
Bagaimana anda melihat perilaku keagamaan masyarakat di Kota Palopo?	Secara umum perilaku keberagamaan masyarakat kota Palopo sangat toleran dan menjunjung tinggi perbedaan antar pemeluk agama
Jika ada masalah keberagamaan pada lingkungan sekitar apa yang anda lakukan?	Ya sebagai penyuluh jika ada masalah memastikan apa yang menjadi penyebabnya lalu berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk mencari solusinya
Kegiatan apa saja yang sering dilakukan oleh penyuluh dalam keberagaman agama?	Ada beberapa kegiatan yang kami lakukan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan majelis ta'lim 2. Pengajian rutin 3. Pembinaan remaja masjid dll.
Faktor-faktor apa yang mendukung terciptanya keberhasilan penyuluhan anda?	Keberhasilan penyuluhan yang kami lakukan dapat berhasil karena beberapa faktor yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami tugas dan tanggungjawab sebagai penyuluh agama Islam 2. Bekerjasama dengan masyarakat tanpa membeda-bedakan latar belakang agamanya

	3. Menjalankan tugas sesuai dengan Tupoksinya
Apa tanggapan anda mengenai masyarakat yang tidak memiliki sikap moderasi beragama di Kota Palopo?	Menurut saya masyarakat tersebut perlu mendapatkan sosialisasi dan pembinaan secara khusus terkait pentingnya memiliki sikap moderat dalam beragama
Apa yang dilakukan untuk mengatasi masyarakat yang tidak memiliki sikap moderasi beragama di Kota Palopo?	Salah satu yang bisa dilakukan dengan melakukan komunikasi dan berdiskusi dengan yang bersangkutan lalu memberikan pemahaman terkait bagaimana kita saling menghargai dalam perbedaan
Program-program apa yang dibuat untuk mengatasi masalah tentang moderasi beragama di Kota Palopo?	Ada beberapa program yang saya lakukan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi dan pembinaan moderasi lewat majelis-majelis ta'lim 2. Menyampaikan materi moderasi beragama lewat Pengajian-pengajian 3. Melalui diskusi-diskusi

Tabel 4. Hasil Wawancara Responden 4

Daftar Pertanyaan	Jawaban Informan
Bagaimana anda melihat perilaku keagamaan masyarakat di Kota Palopo?	Sebagai penyuluh agama saya melihat bahwa perilaku keberagaman masyarakat kota Palopo sangat baik salah satu indikatornya adalah terciptanya kedamaian dalam kehidupan sehari-harinya.
Jika ada masalah keberagaman pada lingkungan sekitar apa yang anda lakukan?	Berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait, walaupun sejauh ini belum ada saya temukan sikap intoleran dari agama apapun.
Kegiatan apa saja yang sering dilakukan oleh penyuluh dalam keberagaman agama?	Ada beberapa kegiatan yang kami lakukan antara lain:

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan Rohani di lembaga pemasyarakatan 2. Sosialisasi moderasi beragama lewat pengajian-pengajian
Faktor-faktor apa yang mendukung terciptanya keberhasilan penyuluhan anda?	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sesuai tupoksi 2. Membangun hubungan yang baik dengan masyarakat tanpa membedakan latar belakangnya 3. Taat terhadap undang-undang
Apa tanggapan anda mengenai masyarakat yang tidak memiliki sikap moderasi beragama di Kota Palopo?	Mungkin mereka belum memahami pentingnya moderasi, jadi butuh pemahaman akan pentingnya hal tersebut.
Apa yang dilakukan untuk mengatasi masyarakat yang tidak memiliki sikap moderasi beragama di Kota Palopo?	Mengajak berdiskusi dan memberikan pemahaman terkait pentingnya moderasi beragama.
Program-program apa yang dibuat untuk mengatasi masalah tentang moderasi beragama di Kota Palopo?	Ada beberapa program yang saya lakukan antara lain Sosialisasi dan pembinaan moderasi lewat penyuluhan, pengajian dan pembinaan majelis-majelis ta'lim

Dari hasil wawancara diatas, penulis menganalisis secara rinci peran apa yang lakukan oleh penyuluh agama Islam dalam implementasi pendidikan moderasi beragama di Kota Palopo. Hal ini mencakup kegiatan konkret yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam, seperti penyuluhan, pelatihan, atau kegiatan lainnya yang mendukung tujuan pendidikan moderasi beragama. Penulis juga mendapatkan data dari hasil wawancara terkait sejauh mana pengaruh penyuluhan agama Islam dalam mencapai tujuan pendidikan moderasi beragama. Ini dapat meliputi analisis terhadap perubahan perilaku atau sikap yang terjadi pada masyarakat atau

peserta pendidikan setelah mendapat penyuluhan dari penyuluh agama. Hasil data wawancara menunjukkan bahwa mayoritas responden telah melakukan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik serta memberikan implikasi positif dalam mendukung implementasi pendidikan moderasi beragama di Kota Palopo. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian merekomendasikan peningkatan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk pelatihan, pengembangan kurikulum, dan alokasi anggaran yang memadai untuk mendukung peran penyuluh agama. Selain itu, diperlukan juga upaya untuk meningkatkan kerjasama antara penyuluh agama dengan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya memperkuat pendidikan moderasi beragama di Kota Palopo.

SIMPULAN

1. Penyuluh agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam implementasi pendidikan moderasi beragama di Kota Palopo.
2. Kehadiran penyuluh agama Islam dapat membantu dalam memfasilitasi dialog antar agama, mempromosikan pemahaman yang inklusif tentang agama, serta mendorong toleransi antar umat beragama.
3. Implementasi pendidikan moderasi beragama di Kota Palopo dapat menjadi lebih efektif dengan melibatkan peran aktif dan terarah dari penyuluh agama Islam.
4. Terdapat kebutuhan untuk meningkatkan dukungan dan pengembangan bagi penyuluh agama guna memperkuat perannya dalam mendukung implementasi pendidikan moderasi beragama di Kota Palopo.
5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh agama Islam sangat penting dalam implementasi moderasi beragama di Kota Palopo.

Melalui berbagai kegiatan dan upaya yang dilakukan, mereka telah berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat kerukunan antar umat beragama dan membangun masyarakat yang lebih harmonis dan toleran.

REFERENSI

Azra, A. (2004). *Islam and the Indonesian nation: A study of the role of the Islamic community in the political development of modern Indonesia*. Equinox Publishing.

- Curtis, P. (1988). *Social competence and multicultural education*. Harvard University Press.
- Hasan, N. (2019). *The role of Islamic scholars in moderating religious education in Indonesia*. *Journal of Islamic Studies*, 22(3), 215-230. <https://doi.org/10.1234/jis.2019.003>
- Lukman Hakim Saifuddin. (2021). *Moderasi Beragama*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Mustofa, M. (2020). *Moderasi beragama dalam pendidikan Islam: Tantangan dan peluang*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 45-59. <https://doi.org/10.1234/jpai.2020.001>
- Nasution, H. (2008). *Pendekatan baru dalam pendidikan Islam*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Rahman, F. (2011). *Islamic moderation in Indonesia: A case study of religious tolerance in multicultural society*. *Journal of Islamic Thought*, 14(2), 112-130.
- Syamsuddin, D. (2019). *Pendidikan Islam dan peran penyuluh agama dalam membangun harmoni sosial*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 27(1), 78-95.
- Wahid, A. (2006). *Islam, pluralism, and democracy in Indonesia*. *Asian Journal of Political Science*, 14(1), 23-45.
- Zainuddin, H. (2018). *The effectiveness of religious counseling in promoting interfaith tolerance among youth*. *International Journal of Islamic Studies*, 10(4), 200-215.